

**MEDIATISASI HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN DALAM
WEBSITE MUSLIMAHNEWS.NET**



Oleh:
Husni Mubarak
NIM: 22205032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAHNEWS.NET

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNI MUBARAK, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032019
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Abdul Haris, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67933c5a15717



Pengaji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6792651559259



Pengaji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679238de27314



Yogyakarta, 22 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679753f63fb0f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Mubarak
NIM : 22205032019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Husni Mubarak
NIM: 22205032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Mubarak
NIM : 22205032019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Husni Mubarak
NIM: 22205032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MEDIATISASI HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAHNEWS.NET

Yang ditulis oleh:

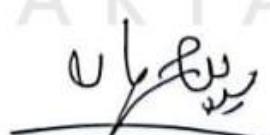
Nama	:	Husni Mubarak, S. Ag
NIM	:	22205032019
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir (IAT)
Konsentrasi	:	Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 197104231999031001

MOTTO

"Apapun aktivitasmu entah itu hal penting atau sepele,
maka lakukanlah sebaik mungkin"

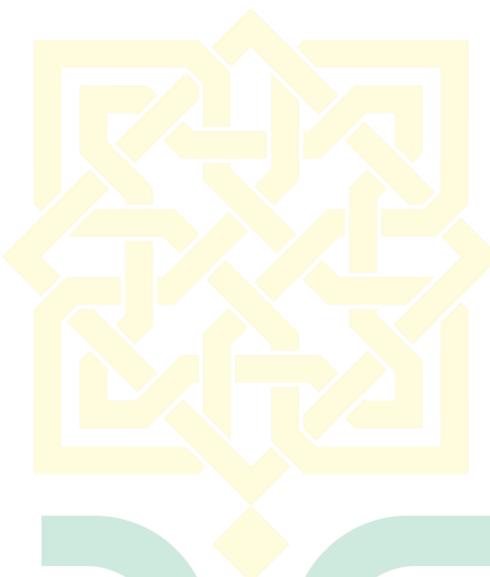


PERSEMBAHAN

Teruntuk,

Orang-orang tercinta, Ayah, Ibu, Saudara serta Keluarga.

Guru-guru, Teman-teman serta Pemerhati Hadis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemaknaan hadis-hadis yang selama ini digunakan untuk mencari kebenaran terkait persoalan agama mengalami pergeseran fungsi dan simplifikasi dalam media baru menjadi alat untuk menjalankan kepentingan ideologi tertentu. Kehadiran website Muslimahnews.net yang memposisikan hadis-hadis tentang perempuan dihadirkan tanpa mempertimbangkan tradisi keilmuan Islam yang menekankan akan pentingnya memahami suatu hadis dengan pedekatan holistik, yang mencakup analisis sanad, matan dan konteks historisnya. Menandakan mediatisasi di era digital mengaburkan pemahaman terkait dengan ajaran Islam, hal ini merepresentasikan adanya pergeseran tersebut. Hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan tidak hanya disajikan sebagai teks keagamaan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan tertentu sehingga berdampak pada pembatasan peran perempuan dalam berbagai hal.

Dalam merespon hal tersebut, penelitian ini hadir dengan menghadirkan tiga rumusan masalah, di antaranya: Apa saja tema hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net?, Bagaimana konstruksi pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net?, dan Bagaimana mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net? rumusan masalah ini dielaborasi dengan *content analysis* yang selanjutnya dianalisa menggunakan konsep hermeneutika Gadamer dan mediatisasi agama Stig Hjarvard. Konsep hermeneutika gadamer dimaksudkan untuk melihat pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net. Sedangkan mediatisasi Stig Hjarvard untuk mengungkap bentuk mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*) dan dilakukan melalui penelusuran dan eksplorasi data serta interaksi melalui internet, atau dikenal dengan (*netnografi*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Pertama, hadis-hadis tentang perempuan yang digunakan dalam website Muslimahnews.net yang menjadi fokus pada penelitian ini terbagi dalam tiga kategori yakni peran perempuan sebagai individu, peran perempuan dalam ranah ibadah, dan peran perempuan dalam ranah publik yang pemaknaannya dilandasi oleh kepentingan ideologi khilafah yang nampak membatasi ruang gerak perempuan yang lebih ditekankan pada peran aspek domestik. Kedua, website Muslimahnews.net diidentifikasi sebagai user yang memiliki pemahaman agama, dengan menekankan penggunaan simbolisasi agama yaitu hadis dengan pemaknaan tekstual sesuai dengan ideologi khilafah. Ketiga, penggunaan media sebagai bahasa (*language*), berfokus pada bagaimana media membentuk struktur dan merancang hubungan pengirim, isi serta penerima. Keempat, Penggunaan media sebagai *language* kemudian membentuk mediatisasi agama dalam aspek media *agama* (*religious media*), yang berusaha menciptakan komunitas dan idealitas agama berdasarkan partisipasi yang dimediatisasi.

KATA KUNCI: Mediatisasi, Hadis Perempuan, Muslimahnews.net

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun
1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
\	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ءـ	hamzah	'	Apostrof
يـ	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد ين

ditulis

muta'aqqidīn

عدة

ditulis

'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الولىاء ditulis karāmah al-auliā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fitr

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	a	a
—_____	kasrah	i	I
_____	ḥammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif
جَاهِلِيَّةٌ
fathah + ya' mati
يَسْعَى
kasrah + ya' mati
كَرِيمٌ
ḥammah + wawu mati
فَرُوضٌ

ditulis	ā
ditulis	jāhiliyyah
ditulis	ā
ditulis	yas'ā
ditulis	ī
ditulis	karīm
ditulis	ū
ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati
بَيْنَكُمْ
fathah + wawu mati
قَوْلٌ

ditulis	ai
ditulis	bainakum
ditulis	au
ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḥawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti hantarkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Mediatasi Hadis-Hadis Tentang Perempuan dalam Website Muslimahnews.net”**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th.I, M.S.I Dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Ketua, Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta seluruh civitas akademica Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bentuan dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., Prof. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., M.A. dan Dr. Mahbub Ghozali selaku DPA dan Dekan,

Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024. Terima kasih atas ilmu serta bimbingannya.

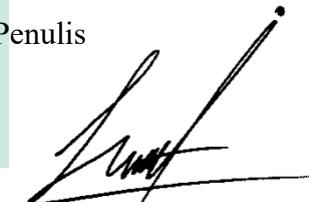
5. Dr. Abdul Haris, M. Ag. Selaku pembimbing tesis yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini selesai. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
6. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M. Ag. Dan Dr. H. Agung Danarta, M. Ag selaku penguji terimakasih atas saran dan masukannya.
7. Para Guru dan Dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Kedua orang tua (Almarhum) H. Andi Rahim Tahir dan Hj. Nurhayati, Ketiga kakak penulis: Andi Imran, S. Pd, Andi Rahmita, S.Si, dan Andi Supratman, S. Hut, serta keluarga.
9. Para dosen dan karib di UIN Alauddin Makassar, terkhusus Keluarga Besar SANAD THK (Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Khusus) Makassar.
10. Kawan-kawan Brata House Fikri, Syamsul, Azka, Rizaldi, Illang, dan Syauqi. Saya ucapkan terimakasih.
11. Kawan-kawan ngopi di Taru Martani 1918: Sukma, Syaid, Nugi, Raja, Yeni, Faisal, Qori, Bagus, dan Fahmi yang telah memberikan berbagai masukan, saya ucapkan terimakasih.

12. Teman-teman IAT- konsentrasi hadis kelas D, Sukma, Said, Hara, Afda, Raja, Anwari, Ubai, Memed, Hanafi, Via, Fitri, Wiwin, Fiqih, Nurhidayah, Wafa, Linda dan semua teman-teman Prodi IAT Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas bantuan serta dukungannya.
13. Taru Martani Coffee 1918 yang menjadi tempat menemukan berbagai ide serta inspirasi dalam penyusunan tesis ini.
14. Teman-teman alumni UINAM yang melanjutkan studi di Yogyakarta.

Terimakasih banyak yang tak terhingga atas segala doa, dukungan (baik moral maupun materi).

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Penulis



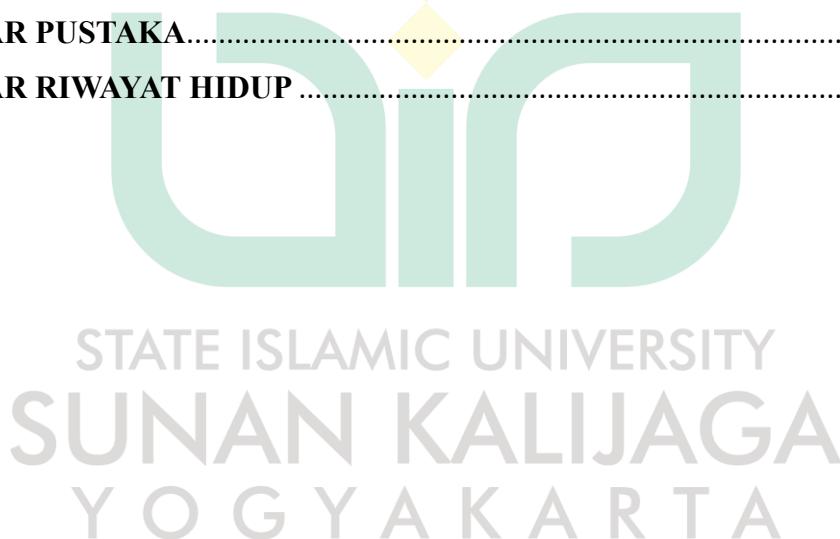
Husni Mubarak
NIM: 22205032019

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
DISKURSUS HADIS PEREMPUAN DAN MEDIATISASI	25
DALAM MEDIA BARU.....	25
A. Hadis Perempuan Konsep dan Diskursus	25
B. Persinggungan Hadis dan Media Baru.....	30
BAB III.....	47
POTRET WEBSITE MUSLIMAH NEWS.NET DAN KONTEN	47

HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN	47
A. Website Muslimahnews.net.....	47
B. Pemetaan Tema Hadis-Hadis Tentang Perempuan dalam Muslimahnews.net.....	61
C. Sumber Rujukan Penulisan dalam Website Muslimahnews.net	68
BAB IV	73
MEDIATISASI HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAHNEWS.NET	73
A. Konstruksi Pemaknaan Hadis-Hadis Tentang Perempuan dalam Website Muslimahnews.net.....	73
B. Mediatisisasi Hadis-Hadis Tentang Perempuan dalam Website Muslimahnews.net.....	95
BAB V.....	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Beberapa Hadis Tentang Perempuan dalam Website Muslimahnews.net	4
Tabel 3.1. Hasil Penelusuran Menggunakan Whois	48
Tabel 3.2. Hasil Penelusuran Menggunakan Icann Lookup	49
Tabel 3.3. Hasil Penelusuran Kontak Melalui Truecaller	50
Tabel 3.4. Pemetaan Tema Hadis Perempuan dalam Website Muslimahnews.net terbitan 2022	61
Tabel 3.5. Pemetaan Tema Hadis Perempuan dalam Website Muslimahnews.net terbitan 2023	64
Tabel 3.6. Pemetaan Tema Hadis Perempuan dalam Website Muslimahnews.net terbitan 2024	66
Tabel 3.7. Sumber Rujukan Penulisan dalam Website Muslimahnews.net Tahun 2022	68
Tabel 3.8. Sumber Rujukan Penulisan dalam Website Muslimahnews.net Tahun 2023	69
Tabel 3.9. Sumber Rujukan Penulisan dalam Website Muslimahnews.net Tahun 2024	71
Tabel 4.1. Konten Hadis Peran Perempuan Sebagai Individu	76
Tabel 4.2. Konten Hadis Peran Perempuan dalam Ranah Ibadah	82
Tabel 4.3. Konten Hadis Peran Perempuan dalam Ranah Publik	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Skema Teori Penelitian.....	20
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Halaman Utama Website Muslimahnews.net	48
Gambar 3.2. Logo Website Muslimahnews.net.....	48
Gambar 3.3. Hasil Penelusuran Domain ID Website.....	40
Gambar 3.4. Jejaring Sosial Muslimahnews.net.....	55
Gambar 3.5. Tampilan Akun Facebook Muslimah News Com	57
Gambar 3.6. Profil Akun Instagram Muslimahnewsid	59
Gambar 3.7. Profil Grup Telegram Muslimahnews.net	60
Gambar 4.1. Screenshoot Artikel Muslimahnews.net	100
Gambar 4.2. Screenshoot Artikel Muslimahnews.net	101
Gambar 4.3. Screenshoot Artikel Muslimahnews.net	103
Gambar 4.4. Screenshoot Artikel Muslimahnews.net	104
Gambar 4.5. Screenshoot Artikel Muslimahnews.net	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya hadis-hadis tentang perempuan yang selama ini menjadi perbincangan multi identitas di ruang-ruang akademik ternyata mengalami pergeseran fungsi dan simplifikasi ketika masuk ke ruang media digital. Kehadiran website Muslimahnews.net¹, yang menjadikan hadis-hadis perempuan sebagai topik kajian yang hanya didasarkan pada *ma'na dzhahir* dari suatu teks hadis, memperkuat stereotip gender yang nampak membatasi gerak perempuan. Hal tersebut nampak jelas dalam beberapa postingan akun tersebut, unggahan menggunakan hadis terkait larangan perempuan menjadi pemimpin,² digunakan sebagai dalil atas pelarangan wanita berpartisipasi dalam tumpuk kekuasaan dan menerima jabatan pemerintahan³, dan surga hakiki perempuan tidak berhubungan dengan kesetaraan gender yang hanyalah topeng busuk sekularisme barat.⁴

¹ Muslimahnews.net merupakan salah satu portal website media dakwah bagian dari ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Sebuah media propaganda dengan tagar ‘Inspiratif dan Mendidik. Lihat. Qholiva Yuni Fadillah, “Muslimahnews . Com ’ s ’ Toxic Discourse’: Women Definition in Khilafah Ideological Power Dominance El ’ Discurso Tóxico ’ de Muslimahnews . Com : Definición de Mujer En El Dominio Del Poder Ideológico Del Khilafah,” *Sociología Y Tecnociencia* 13, no. 1 (2023): 187.

² ﴿لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَا أَمْرُهُمُ امْرَأٌ﴾ “Tidak akan pernah beruntung suatu kaum yang mereka menyerahkan kepemimpinan mereka kepada perempuan” (HR. Bukhari). Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah al-Jufi al- Bukhari, *Al-Jam'u Al-Sahih (Sahih Bukhari)* Juz 6, Cet. I (Bairut Libanon: Dar Tauki al- Najah, 2001), 8.

³ Rindyanti Septiana, “Mendorong Partisipasi Perempuan Di Ranah Publik, Sekedar Sebagai Gula-Gula Politik?,” Muslimahnews.net, 2022, <https://muslimahnews.net/2022/03/22/3150/>.

⁴Nindira Aryudhani, “Benarkah Kesetaraan Gender Adalah Surga Bagi Kaum Hawa?,” Muslimahnews.net, 2023, <https://muslimahnews.net/2023/11/03/24493/>.

Fenomena ini menandakan bahwa terjadi proses mediatisasi⁵ di era digital yang mengaburkan pemahaman terkait dengan ajaran Islam, terutama saat hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan dihadirkan dalam media digital tanpa mempertimbangkan tradisi keilmuan Islam yang menekankan akan pentingnya memahami suatu hadis dengan pedekatan holistik, yang mencakup analisis sanad, matan dan konteks historisnya. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media digital , sebagai ruang baru dalam menyebarkan serta menerima informasi,⁶ turut berperan dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai ajaran agama, khususnya hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan.

Media online yang memberikan akses mudah dan cepat dalam memperoleh informasi,⁷ justru dapat menjadi bumerang yang merugikan. Kemampuan media dalam mempersempit jarak, ruang dan waktu,⁸ sering kali disalah gunakan untuk menyederhanakan makna suatu hadis, yang mengarah pada pemahaman yang sempit. Hal ini terjadi dalam akun Muslimahnews.net, dimana hadis-hadis perempuan nampak diinterpretasikan secara konservatif, yang pada akhirnya akan

⁵ Mediatisasi merupakan proses dimana fungsi sosial telah diambil alih oleh media terutama terkait persoalan agama, dimana media tidak hanya menjadi wadah dalam menyampaikan suatu informasi tetapi mempengaruhi cara berpikir serta bertindak dalam sebuah masyarakat. lihat, Stig Hjarvard, *The Mediatisation of Culture and Society* (Canada: Routledge, 2013), 3.

⁶ Febriansyah Febriansyah and Nani Nurani Muksin, "Fenomena Media Sosial: Antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa," *Sebatik* 24, no. 2 (2020): 194, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>.

⁷Jerry Indrawan, Efriza, and Anwar Ilmar, "Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik," *Medium* 8, no. 1 (2020): 2, [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820).

⁸ Stig Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 122–24, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

berdampak pada pembatasan peran perempuan dalam masyarakat, serta menyebabkan pemahaman yang sempit dan berpotensi merugikan.

Dalam era informasi yang semakin terhubung secara digital, media online telah menjadi medan pertempuran intelektual yang dapat mengubah cara kita memahami dan menyebarkan ajaran agama,⁹ bukan hanya menjadi sebuah alat komunikasi, tetapi juga menjadi panggung perdebatan intelektual yang mempengaruhi pandangan serta pemahaman agama secara global.¹⁰ Media online telah mengubah pusat distribusi agama ke ranah digital, memperluas ruang publik dalam pembentukan pemahaman agama, tetapi satu hal yang tidak dapat terelakkan,¹¹ sebagaimana yang diungkapkan Stig Hjarvard, bahaya dari media terhadap agama yang sifatnya memaksa logika atas agama.¹² Penggunaan media online untuk menyebarkan makna hadis secara sederhana telah menghasilkan suatu penyimpangan yang didorong oleh kepentingan tertentu. Media online dalam menghadirkan simplifikasi makna hadis menciptakan bentuk mediatisasi yang mengikuti logika media.

⁹Nuhdi Futuhal Arifin and A. Jauhar Fuad, "Dampak Post-Truth Di Media Sosial," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2021): 381, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>.

¹⁰Andini Putri Wira Utami and Ahmad Fauzi, "Dampak Teknologi Terhadap Psikologi Muslim Kontemporer Tentang Penggunaan Media Sosial [the Impact of Technology on Contemporary Muslim Psychology Regarding the Use Ofsocial Media]," *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 2, no. 2 (2023): 53, <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v2i2.451>.

¹¹Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Sabda* 12 (2017): 116.

¹²Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," 122.

Upaya Muslimahnews.net untuk mengabaikan konsep kesetaraan gender dengan mengklaim bahwa kesetaraan gender merupakan “topeng busuk sekularisme barat,¹³ dan kesetaraan gender merupakan hal yang membawa kehancuran gender”.¹⁴ Menampakkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas yang ada, di mana Muslimahnews.net yang harusnya memberikan ruang serta pemaknaan yang baik terhadap hadis-hadis perempuan. Namun, kenyataannya dalam akun Muslimahnews.net nampak membatasi ruang gerak kaum perempuan dan memilih untuk mempertahankan status *quo* yang tidak lagi relevan dengan tuntutan zaman. Upaya menutup mata terhadap realitas sosial yang ada, mencerminkan ketidak inginan beradaptasi dengan perubahan zaman dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat moderen. Hal tersebut nampak jelas dalam beberapa artikel yang menggunakan hadis-hadis yang nampak membatasi gerak kaum perempuan, hadis tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Beberapa Hadis Tentang Perempuan dalam Akun Muslimahnews.net

No	Tema	Hadis dan Artinya
1	Mendorong Partisipasi Perempuan di Ranah Publik, Sekedar sebagai “Gula-Gula Politik? (Rindyanti Septiana)	لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَنْ يُأْمِرَ هُنْ اُمْرَأَةٌ Tidak akan pernah beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan (kekuasaannya) kepada perempuan (HR. Bukhari)
2	Hukum Mahram Safar, Tidak Hilang Karena Kondisi Aman (Najmah Sa'idiyah)	لَا يَجْلِلُ لِامْرَأَةٍ أَنْ تُسَافِرْ ثَلَاثًا إِلَّا وَمَعَهَا دُوْ مَحْرَمٍ مِنْهَا Tidak halal bagi seorang wanita melakukan perjalanan selama tiga hari tanpa disertai mahramnya (HR. Bukhari)
3	Haruskah Seorang Muslimah Ditemani	لَا تَحْجَجَ اُمْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا دُوْ مَحْرَمٍ

¹³ Rindyanti Septiana, “Mendorong Partisipasi Perempuan Di Ranah Publik, Sekedar Gula-Gula Politik?,” Muslimahnews.net, 2022, <https://muslimahnews.net/2022/03/22/3150/>.

¹⁴ Abdllah Robin, “Kesetaraan Gender Membawa Kehancuran Gender,” Muslimahnews.net, 2022, <https://muslimahnews.net/2022/07/14/8713/>.

	Mahram ketika Berhaji? (Najmah Saiidah)	Janganlah seorang perempuan berhaji, kecuali disertai mahramnya (HR. Ad- Daruquthni)
4	Masjid Setara Perempuan, Perlukah? (Arini Retnaningsih)	خَيْرٌ مَسَاجِدُ النِّسَاءِ فَعُرْ بُوْتَرْ Sebaik-baik masjid bagi para wanita adalah di bagian dalam rumah mereka (HR. Ahmad)

Sejauh ini, perbincangan hadis-hadis tentang perempuan dapat diklasifikasikan menjadi dua kecenderungan kajian. Pertama, kajian tentang pro-kontra terhadap pemaknaan hadis-hadis perempuan. Kelompok yang mempertahankan pemaknaan konservatif dan literal terhadap teks hadis, dan kelompok yang berupaya untuk melakukan reinterpretasi atas makna hadis secara komprehensif.¹⁵ Kedua, kajian yang semakin meluas di tengah perkembangan teknologi yang membahas mengenai mediatisasi agama yang berkaitan dengan hadis-hadis perempuan yang disajikan dalam beragam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.¹⁶ Dari studi-studi yang telah ada, tampak bahwa kurangnya perhatian mengenai mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan, yang lebih spesifik lagi belum ada penelitian yang membahas mediatisasi hadis-hadis perempuan dalam akun website Muslimahnews.net.

Berangkat dari signifikansi yang telah dikemukakan tentang kurangnya kajian mengenai mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan di media sosial khususnya pada website Muslimahnews.net, penelitian ini bertujuan untuk

¹⁵ Nurun Najwah, "Dehumanization of Women by Da'iyyah (Media Contest in Religious Lectures)," *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (2022): 76, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.3979>.

¹⁶ Kholilah Mukaromah, "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Mubadalah," *Mutawatir* 21, no. 1 (2020): 1–9.

menganalisis bagaimana hadis-hadis tentang perempuan dimediatisasikan dan disajikan melalui platform tersebut. Selain itu, penelitian yang mendalam juga dapat mengidentifikasi mediatisasi hadis tentang perempuan, serta strategi yang diperlukan untuk memastikan informasi agama yang disajikan melalui media sosial bersifat informatif, inklusif dan mempromosikan pemahaman mendalam mengenai hadis-hadis tentang perempuan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga masalah utama yang akan dikaji, yaitu:

1. Apa saja tema hadis-hadis tentang perempuan dalam Muslimahnews.net?
2. Bagaimana konstruksi pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net?
3. Bagaimana mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net?

C. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ideologi serta bentuk mediatisasi agama dalam akun Muslimahnews.net melalui opini-opini dalam akun tersebut yang memfokuskan pada aspek pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan. Adapun kegunaan dari penelitian ini berorientasi pada dua aspek. Pertama, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian serta optimalisasi pemanfaatan hadis di media sosial. Keberadaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya

dalam kajian mediatisasi hadis di media sosial. , kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam membendung kesalahpahaman dalam pemaknaan terkait dengan hadis-hadis tentang perempuan yang dapat memperkuat stereotip yang merugikan dan mempersempit ruang gerak perempuan.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, untuk memperjelas fokus penelitian, penulis merasa perlu menguraikan berbagai riset yang sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk menguraikan hal tersebut, penulis akan menyusun menjadi beberapa bagian, di antaranya;

1. Mediatisasi Hadis

Penelitian tentang mediatisasi hadis, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahasnya. Isbaria¹⁷ dalam tesisnya, meneliti efektivitas aplikasi TikTok sebagai media digital yang memanfaatkan sinkronisasi bibir dan tarian dalam menyebarkan hadis, yang dapat mempengaruhi penyebaran makna hadis. Selain itu, dalam tulisannya, Isbaria menampilkan beberapa akun TikTok yang memberikan penjelasan hadis-hadis. Mira Fitri Shari,¹⁸ membahas bentuk mediatisasi hadis dalam format video pada aplikasi TikTok sebagai respon netizen terhadap video pendek membahas hadis yang dimana hadis-

¹⁷ Isbari, "Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁸ Mira Fitri Shari, "Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok," *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (2021): 173, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.

hadis nabi masih dijelaskan dengan penjelasan yang tekstual dan tidak kontekstual.

Afika Inayatul Masruroh dan Tazkiah Anughraheni Perdana,¹⁹ membahas pergeseran hadis di media sosial, penyampaian hadis yang kini telah merambah ke media sosial yang dinilai lebih efektif dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, namun hal tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu dari pemilik akun. Mira Fitri Shari,²⁰ membahas meme bertema hadis hijrah pada Instagram, yang dimana penyampaian hadis melalui meme memiliki tujuan menyebarkan paham ideologi dan faktor ekonomi (mengiklankan suatu barang atau produk). Setelah melihat beberapa penelitian yang bersangkutan dengan mediatisasi hadis di atas, belum ada tulisan yang membahas tentang mediatisasi hadis perempuan. Karena kebanyakan dari penelitian terdahulu hanya memberikan penjelasan mediatisasi secara umum dan tidak di bahas secara mendetail.

2. Pemaknaan Hadis-Hadis Perempuan

Studi terkait dengan pemaknaan hadis perempuan telah banyak diteliti sebelumnya, Ruhama Wazna,²¹ memaparkan historitas pengkajian hadis-hadis misogini di Indonesia pada masa kontemporer, dengan menyoroti pemikiran kesarjanaan muslim dalam pengkajian hadis-hadis misogini tersebut

¹⁹ Alfika Inyatul Masrurorah and Tazkia Anugraheni Perdana, "Pergeseran Hadis Di Media Sosial: Kajia Mediatisasi Hadis Di Indonesia," *Holistic Al-Hadis* 9, no. 2 (2023): 100–119.

²⁰ Mira Fitri Shari, "Meme-Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Sosial Media Instagram" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

²¹ Ruhama Wazna, "Kajian Hadis-Hadis 'Misogini' Dalam Kesarjanaan Islam Kontemporer Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

diharapkan memberikan keadilan, dalam bentuk pembebasan perempuan dari hukum Islam yang ekslusif. Nurun Najwah,²² membahas dehumanisasi terhadap perempuan dalam bingkai agama di media yang kerap mendefenisikan perempuan bukanlah manusia ‘merdeka’, yang kemudian terbingkai kuat karena disosialisasikan oleh para da’i (laki-laki) sekaligus da’iyah. Apriliah,²³ yang mendeskripsikan hadis perempuan dengan konteks memperkuat peran perempuan dalam ranah publik. Dalam penelitiannya menyebutkan laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan yang sama, mengenai pemenuhan hak dan kewajiban serta berkesempatan berkontribusi serta berpartisipasi di ranah publik.

3. Website Muslimahnews.net

Penelitian tentang media website telah dilakukan secara luas. Namun, dalam literatur terkait dengan website Muslimahnews.net, terbilang minim terkait dengan website tersebut. Penulis menemukan hanya beberapa literatur terkait dengan website Muslimahnews.net. Khairun Niam,²⁴ dengan tesisnya meneliti isu propaganda yang dipresentasikan dalam website Muslimahnews.net, dengan menyoroti pemahaman serta narasi-narasi digital. Ahmad Rifai,²⁵ mengkaji situs web yang fokus pada isu-isu muslimah, yaitu Muslimahnews.net dan Muslimah.or.id. kedua platform tersebut

²² Najwah, “Dehumanization of Women by Da’iyah (Media Contest in Religious Lectures).”

²³ Apriliah, “Hadis Gender: Meneguhkan Peran Perempuan Di Ruang Publik,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

²⁴ Khairun Niam, “Mediatasi Tafsir Al-Qur'an Di Media Baru (Analisis Isu Propaganda Dalam Website Muslimahnews.Net)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²⁵ Rifai, “The Discourse of Women’S Piety and Gender Bias Construction on Muslimah Websites in Indonesia.”

menggambarkan ketidak adilan gender yang timbul akibat interpretasi yang kuat terhadap ideologi Islam yang memiliki bias gender dalam kehidupan nyata, kemudian beralih ke dunia maya. Qholiva Yuli Fadilla,²⁶ membahas Muslimahnews.net yang merupakan bagian dari HTI memiliki agenda strategis untuk masa depan dengan memanfaatkan peran perempuan untuk kembali menghidupkan ideologi kaffah. Meri Andani dan Romario²⁷ menganalisis narasi tentang perempuan yang kontruksi oleh website Islam yang membandingkan antara website Mubadalah.id dengan Muslimah.New. Zihan Nur Rahma²⁸ dalam tesisnya yang membahas mengenai website Muslimahnews.net yang merefleksikan kandungan al-Qur'an secara provokatif untuk mendukung gagasan sistem pemerintahan khilafah yang bertrntangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi suatu elemen penting dalam menyusun penelitian ilmiah dengan mengkokohkan alur analisis sebagai jawaban rumusan masalah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengkaji mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net dengan mengajukan tiga pertanyaan yang hendak dijawab, kemudian penulis akan

²⁶ Fadillah, "Muslimahnews . Com ' s ' Toxic Discourse ': Women Definition in Khilafah Ideological Power Dominance El ' Discurso Tóxico ' de Muslimahnews . Com : Definición de Mujer En El Dominio Del Poder Ideológico Del Khilafah."

²⁷ Meri Andani and Romario Romario, "Kontestasi Narasi Perempuan Dalam Website Islam: Analisis Perbandingan Mubadallah.Id Dan Muslimah.News," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 1 (2023): 79–98, <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1342>.

²⁸ Zihan Nur Rahma, "Resistensi Atas Kontruksi Demokrasi Dalam Situs Web Muslimahnews.Net" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

menggunakan pendekatan hermeneutik Hans Georg Gadamer²⁹ untuk mengetahui pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan dan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard³⁰ sebagai landasan teori utama untuk melihat bentuk mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan dalam website tersebut.

1. Pemaknaan Hadis-Hadis Tentang Perempuan

Mengenai hadis-hadis yang menjadi fokus dalam penelitian ini merujuk kepada hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan, yang nampak membatasi peran dan ruang gerak kaum perempuan, baik pada ranah domestik atau publik yang menempatkan perempuan pada peran tradisional, yang mana para kaum perempuan didorong untuk menghindari peran-peran yang dianggap melanggar batas-batas gender yang telah ditentukan, dengan dalih mematuhi ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari hadis. Dimana, situs ini dengan tegas menolak gagasan kesetaraan gender yang lebih moderen dan universal, dengan memanfaatkan berbagai hadis yang terkait dengan gender khususnya hadis tentang perempuan, sebagai landasan argumentatif dalam menguatkan posisinya.

Untuk mengetahui pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net, peneliti melakukan penelusuran melalui berbagai

²⁹ Gadamer merupakan salah seorang filosof besar Jerman yang lahir pada 11 Februari 1900 dan meninggal pada tanggal 13 Maret 2002, anak ke dua dari pasangan Emma Caroline Johanna Gewiese (1869-1904) dan Dr. Johannes Gadamer (1867-1928). Lihat. Inyiak Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, ed. Listiyono Santoso, Cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 37.

³⁰ Stig Hjarvard merupakan seorang sarjana terkemuka dalam penelitian tentang mediatisasi, budaya dan masyarakat, yang menyempurnakan pendekatan institusionalnya terhadap perubahan di media, bidang sosial dan budaya yang semakin banyak mengambil peran media. lihat, Stig Hjarvard, "The Mediatisation of Culture and Society" (London: Routledge, 2013).

tulisan-tulisan dalam website tersebut yang memuat hadis-hadis tentang perempuan mulai dari tahun 2022 hingga 2024 yang kemudian dipetakkan dalam bentuk tabel berdasarkan tahun terbit, yang selanjutnya diklasifikasi menjadi beberapa tema untuk kemudian dianalisis menggunakan pendekatan konsep hermeneutika yang diusung oleh Hans Georg Gadamer. Hermeneutik Gadamer menekankan bahwa pemahaman adalah proses yang bersifat historis dan dialogis, dimana masa lalu dan masa kini bercampur aduk terus menerus.³¹ Setiap interpretasi teks termasuk hadis, tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah serta *horizon* pemahaman pembaca, yang dipengaruhi latar belakang pengetahuan, sosial, dan budaya. Gadamer berargumen bahwa penafsiran teks melibatkan “*fusion horizon*” (*fusion of horizon*)³², yaitu pertemuan antara horizon masa lalu (teks) dan horizon masa kini (pembaca), yang menghasilkan pemahaman baru.

Dalam konteks pemaknaan hadis-hadis tentang perempuan, pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap cara Muslimahnews.net menghadirkan dan memaknai hadis-hadis tentang perempuan. Website ini tidak hanya memposisikan hadis sebagai warisan normatif, tetapi juga berupaya menyesuaikan interpretasi hadis dengan wacana kontemporer mengenai peran perempuan dalam Islam. Pendekatan ini juga dapat membantu menyingkap

³¹ Josef Bleicher, “Hermeneutika Kontemporer Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat Dan Kritik,” in *Terj. Imam Khoiri*, ed. Ahmad Norma Permata, Terjemah (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2007), 160.

³²Horizon (cakrawala) merupakan sesuatu yang ke dalamnya kita mengembawa dan bergerak bersama kita. Gadamer menyebut elevasi partikularitas seseorang dan “objek” yang naik ke generalisasi lebih tinggi sebagai Fuzion of Horizon (peleburan cakrawala) terjadi ketika pemahaman telah tercapai, yakni ketika horizon kita (masa kini) berada dalam proses formasi berlanjut dengan menguji prasangka-prasangka kita dalam memasuki masa lalu dan berusaha untuk memahami bagian dari tradisi kita. Lihat. Bleicher, 164.

bagaimana ideologi yang diusung oleh Muslimahnews.net, terutama terkait dengan isu perempuan, berpengaruh dalam membingkai pemaknaan hadis yang mereka angkat. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh keterkaitan antara pemahaman gender, tradisi tekstual Islam, dan dinamika sosial-politik yang melatarbelakangi wacana gender pada website tersebut.

2. Mediatisasi

Istilah mediatisasi banyak digunakan untuk menggambarkan pengaruh media terhadap berbagai fenomena.³³ Mediatisasi, menurut Stig Hjarvard, adalah proses di mana banyak fungsi sosial telah diambil alih oleh media, terutama dalam hal persoalan agama, yang sebelumnya dipegang oleh berbagai lembaga keagamaan.³⁴ Mediatisasi merujuk pada transformasi interaksi manusia menjadi melalui media digital, meliputi perluasan jaringan, penggantian metode komunikasi tradisional, dan pengikatan pengguna kepada media tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh media atas agama harus peka terkait perbedaan dari media dan cara mereka merepresentasikan agama, perubahan dalam konten dan simbolisme keagamaan, serta pergeseran aktivitas keagamaan dari satu institusi ke institusi lain.³⁵

Stig Hjarvard, mengemukakan tiga metafora media untuk menggambarkan fenomena mediatisasi agama. Konsep ini dikembangkan oleh Joshua Meyrowitsz. Metafora media ini mengidentifikasi peran serta fungsi media

³³ Hjarvard, "The Mediatisation of Culture and Society," 8.

³⁴ Hjarvard, 3.

³⁵ Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," 3–4.

komunikasi dalam tiga dimensi yang berbeda yaitu: Pertama, media sebagai saluran (*conduits*), menonjol sebagai saluran yang memikat perhatian karena kemampuannya dalam mengangkut simbol dan pesan dari pengirim ke penerima melintasi ruang dan waktu. Dalam menghadapi tantangan ini, peneliti harus cermat memeriksa substansi media, mencari tahu jenis pesan yang disampaikan, agenda topik yang ditekankan oleh media, distribusi perhatian dari satu tema ke yang lain, dan sebagainya. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai agen yang menyampaikan representasi tentang agama dalam beragam bentuknya.³⁶

Kedua, media sebagai bahasa (*language*), perhatian kita terfokus pada berbagai cara di mana media mengolah pesan dan membentuk hubungan antara pengirim, konten, dan penerima. Secara khusus, pilihan media dan genre memiliki dampak yang signifikan pada aspek-aspek penting seperti penyusunan cerita, pembentukan realitas, dan cara penerimaan suatu pesan tertentu. Sebagai akibatnya, media dapat mengadaptasi dan membentuk representasi agama melalui modalitas media dan gendre tertentu. Agama yang telah terinstitusionalisasi cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam konteks representasi agama di media publik.³⁷ Media sebagai bahasa menjelaskan tentang cara kerja media dalam merepresentasikan sesuatu (konsep, peristiwa, pandangan

³⁶ Hjavard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change," *Northern Lights* 6, no. 1 (2008): 12, <https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1>.

³⁷ Stig Hjarvard, "Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion," *Gosudarstvo, Religiia, Tserkov' i Za Rubezhom/State, Religion and Church in Russia and Worldwide* 38, no. 2 (2012): 27, <https://doi.org/10.22394/2073-7203-2020-38-2-41-75>.

politik, paham keagamaan dan lain-lain) yang pada umumnya dilakukan dengan pertimbangan kepentingan khalayak media tersebut.³⁸

Ketiga, media sebagai lingkungan (*environment*), fokus pada bagaimana sistem dan institusi media mengelola interaksi dan komunikasi manusia. Di masa lampau, seperti dalam keluarga dan sekolah, berperan sebagai penyedia informasi, tradisi dan panduan moral yang signifikan bagi individu dalam masyarakat. Namun saat ini, otoritas lembaga tersebut telah berkurang, dan media mengambil peran penting sebagai penyedia informasi dan panduan moral masyarakat.³⁹ Selanjutnya yang cukup penting dalam teori mediatisasi agama Stig Hjarvard merupakan bentuk dari agama yang termediatisasi. Stig Hjarvard kemudian mengidentifikasi bahwa agama yang termediasi terdapat tiga bentuk umum, yaitu: *religious media* (media keagamaan), *journalism on religion* (berita tentang agama), *banal religion* (agama yang dangkal).

a) Media Keagamaan

Terkait dengan media agama, fenomena ini mengungkap bentuk hubungan agama dan media yang memposisikan agama sebagai subjek yang aktif sehingga media lebih banyak menjalankan peran sebagai medium.⁴⁰ Stig Hjarvard mengacu pada orgaisasi dan praktik media khususnya dalam konteks keagamaan, umumnya dikelola dan dijalankan oleh para pelaku

³⁸ Moch Fakhruoji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*, ed. Tim Lekkas, Cet. I (Bandung: Lekkas, 2021), 40, 978-623-6207-54-3.

³⁹ Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," 4–6.

⁴⁰ Fakhruoji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*, 91.

agama, baik secara kolektif melalui institusi seperti gereja, masjid, atau lembaga keagamaan lainnya. Media yang dimanfaatkan mencakup berbagai jenis, mulai dari media massa, jejaring sosial, hingga media pribadi seperti telepon genggam. Stig Hjarvard, yang berfokus pada representasi publik, hanya mempertimbangkan media massa dan media jejaring sosial dengan kehadiran dan penggunaan publik. Selain itu, perkembangan media tertentu telah mendorong perubahan dalam komunikasi keagamaan dan terlibat dalam transformasi institusi, praktik dan kekuasaan keagamaan.⁴¹

Media agama dapat dianggap sebagai bentuk agama yang kurang termediasi dibandingkan jurnalisme agama atau agama yang dangkal, karena organisasi atau figur keagamanan memegang kedali lebih besar atas komunikasi yang mereka lakukan. Namun, media agama tetap harus beradaptasi dengan logika dan dinamika yang berlaku, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi bukan hanya bentuk dan isi pesan yang disampaikan, tetapi juga aktor serta hubungan yang dianggap sah dan relevan. Ketika masuk pada ranah media umum, media agama dinilai menggunakan standar yang sama seperti media lainnya, termasuk kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan genre secara efektif dan menarik. Aktor agama yang mahir dalam menggunakan media dapat menentang otoritas keagamaan tradisional, sehingga baik tokoh

⁴¹ Hjarvard, "Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion," 26–27.

agama lama maupun baru diharapkan menyesuaikan respon mereka terhadap media dan audiens yang lebih luas.⁴²

b) Jurnalisme Agama

Peningkatan liputan tentang agama menggeser posisi agama dari pinggiran jurnalisme menjadi topik yang sering muncul dalam berita umum. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran kekuasaan dalam mendefinisikan dan membingkai isu agama, sebagai bentuk paling menonjol dari agama yang termediatisasi.⁴³ Baik agama maupun jurnalisme adalah institusi yang berperan dalam membentuk pandangan masyarakat, namun keduanya memiliki norma dan praktik komunikasi yang berbeda. Jurnalisme agama membawa topik agama ke ranah publik politik, di mana agama mengikuti paradigma jurnalisme yang dimediasi, jurnalisme agama membatasi peran organisasi dan individu keagamaan dalam menentukan dan membingkai isu agama di ruang publik. Akibatnya, mereka menjadi lebih terbuka terhadap kritik masyarakat yang sering didasarkan pada norma-norma sosial dan politik di lingkungan yang cenderung bersifat sekuler.⁴⁴

c) Banal Agama

Istilah banal agama (agama dangkal) tidak bermaksud untuk merendahkan agama terorganisir, melainkan menggambarkan bentuk dasar pengalaman religius yang terjadi dalam masyarakat. Agama dangkal

⁴² Hjarvard, 30–31.

⁴³ Fakhruroji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*, 91.

⁴⁴ Hjarvard, "Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion," 33.

mengacu pada sifat yang implisit, tidak terstruktur, dan sering tidak disadari, meskipun tetap membentuk latar belakang religiositas masyarakat. Agama rakyat dan agama terlembaga seperti Islam dan Kristen juga memanfaatkan elemen dari agama dangkal ini. Dalam agama terorganisir, elemen ini biasanya digabungkan dalam bentuk narasi atau simbol yang lebih kompleks dan bermakna, elemen-elemen ini kemudian digunakan oleh media untuk menciptakan simbol baru. Dengan demikian, banal agama merupakan gabungan elemen-elemen serta sumber-sumber, termasuk teks-teks agama, ikonografi, dan liturgi yang kemudian diletakkan dalam konteks baru dan digunakan untuk kepentingan di luar kepentingan lembaga agama.⁴⁵

Dari tiga bentuk agama yang termediatisasi, masing-masing mewakili pembingkaiannya institusional tertentu dari agama yang dimediatasi, media agama (religious media) berusaha menghadirkan komunitas dan identitas agama yang didasarkan pada partisipasi yang dimediatasi, jurnalisme agama (Journalism of religion) mendudukkan agama ke dalam wacana dominan dari ruang publik politik, agama dangkal (banal religion) membingkai agama sebagai aset budaya yang dimanfaatkan untuk hiburan dan pengembangan diri.⁴⁶ Teori ini pada dasarnya menyoroti peran media sebagai agen dalam proses perubahan agama. Hjarvard menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara media dan agama,

⁴⁵ Hjarvard, 36.

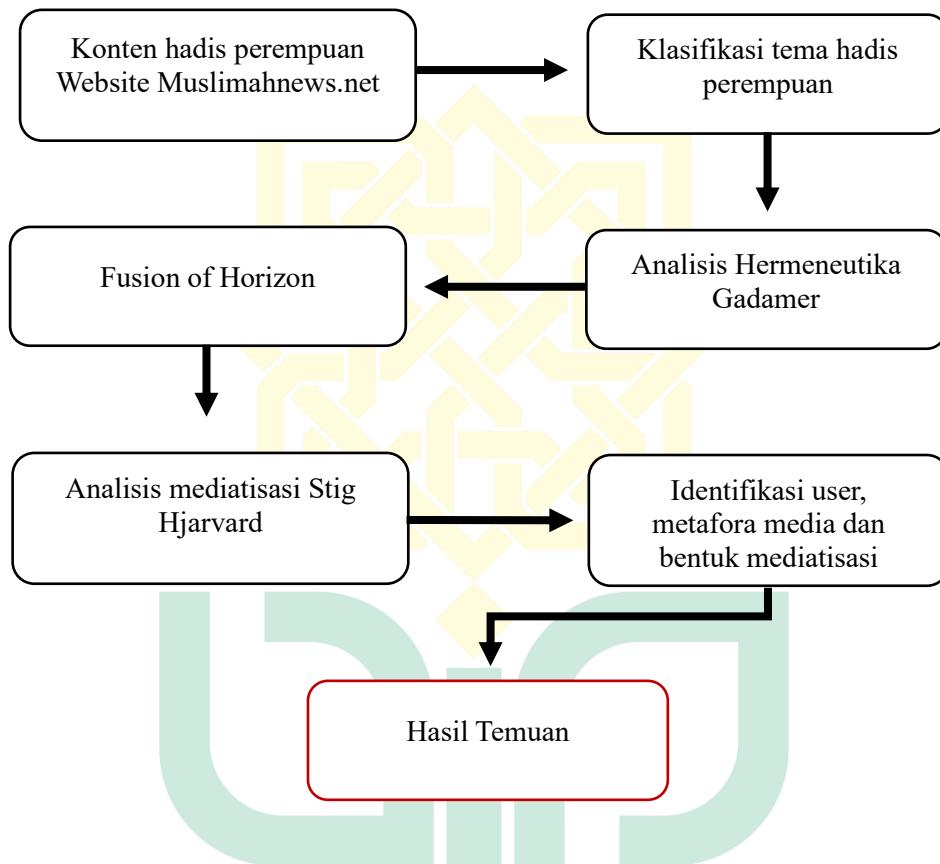
⁴⁶ Hjarvard, 28.

serta antara media dan interpretasi hadis. menurut Hjarvard, media adalah sebuah institusi yang mandiri dengan logikanya tersendiri yang perlu diakomodasi oleh institusi lain. Namun, media juga berfungsi sebagai bagian yang terintegrasi dengan isntitusi lainnya. Di bawah ini merupakan skema teori yang diterapkan dalam penelitian ini:

Proses mediatisasi dipengaruhi oleh peran media dalam membentuk pemahaman keagamaan, dalam hal ini hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net. Konstruksi media mengidentifikasi tiga aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, dari aspek tersebut mengidentifikasi suatu media, dimana media memiliki pembentuk atau pengelola yaitu *user* pemilik website Muslimahnes.net. Untuk mengetahui *user* Muslimahnews.net masuk dalam kategori apa, maka aspek yang harus diperhatikan yaitu, bentuk pemaknaan, konstruksi dari konten-konten yang berkenaan dengan hadis-hadis, dan penggunaan simbol. Ketika makna yang dihadirkan dalam website tersebut benar atau sesuai, kemudian konteks hadisnya sesuai, serta penggunaan simbol merepresentasikan interpretasi pemaknaan dan konten hadis, maka user tersebut termasuk dalam kategori ahli agama. Jika pada konten hanya pemaknaan dan simbol yang sesuai, sementara konteks hadisnya keliru, maka user masuk dalam kategori punya pemahaman agama. Tapi, jika pada konten hanya kuat pada penggunaan simbol, pemaknaan dan konteks hadisnya keliru, maka dipastikan bahwa user termasuk dalam kategori tanpa pengetahuan.

Adapun bagan pengaplikasian teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Bagan 1.1: Bagan Kerangka Teori



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui penelusuran dan eksplorasi data serta interaksi melalui internet, atau dikenal dengan netnografi,⁴⁷ yaitu pengumpulan berbagai data melalui situs-situs keislaman. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, objek material dalam penelitian ini adalah Muslimahnews.net. Situs web yang membahas berbagai opini mengenai kaum muslimah, sesuai dengan namanya, dan memiliki jumlah artikel yang cukup banyak, dimana setelah melakukan penelusuran mengenai jumlah artikel dalam website tersebut peneliti mendapati sekitar 7130 artikel dalam website tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada tulisan yang membahas mengenai hadis-hadis tentang perempuan yang nampak membatasi ruang gerak dan berpotensi merugikan kaum perempuan.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian mencakup berbagai data yang diperoleh dari buku, tesis, jurnal, disertasi, situs web, serta referensi yang relevan dengan objek penelitian. Sumber-sumber penelitian tersebut dikelompokkan dalam dua kategori utama, yaitu: pertama, sumber primer merupakan sumber utama, yaitu website Muslimahnews.net. Kedua. Data Sekunder, diperoleh dari berbagai

sumber ilmiah seperti buku-buku, jurnal, tesis, disertasi, yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode data reduction, data analysis, dan conclusion drawing. Data reduction, proses pengumpulan data yang diperoleh dari website Muslimahnews.net yang difokuskan pada pengumpulan hadis-hadis perempuan. Data analysis, setelah data direduksi selanjutnya melakukan analisis data melalui pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan analisis teks dan pemaknaan hadis, konteks sosial dan ideologis, dan keterkaitan dengan media sosial. Conclusion drawing, merupakan penarikan kesimpulan setelah melakukan analisis, penulis menyusun pemahaman bagaimana Muslimahnews.net memediatasi hadis-hadis tentang perempuan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan berbagai langkah metodis dalam menganalisis berbagai sumber tersebut, teknik analisis data melibatkan beberapa langkah penting yang membantu peneliti dalam memahami bagaimana situs tersebut memediatasi dan memaknai hadis-hadis tentang perempuan. Hal tersebut meliputi tiga tahapan, data reduction, data analysis, dan conclusion drawing. Melalui tiga tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana Muslimahnews.net memediatasi dan menginterpretasikan hadis-hadis terkait perempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian serta untuk memperjelas arah dari penelitian agar tidak melenceng dari fokus kajian. Sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab pertama (I) pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi gambaran penelitian secara umum. Latar belakang masalah merupakan kegelisahan akademik yang terjadi pada peneliti. Kemudian permasalahan yang difokuskan pada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, langkah selanjutnya dengan penyusunan kerangka teori. Selanjutnya, metode penelitian dijabarkan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penjabaran ini bertujuan memberikan gambaran langkah-langkah yang diambil penulis. Terakhir ditutup dengan sistematika pembahasan untuk melihat dengan runtut sistematika yang ada dalam penelitian ini.

Bab dua (II) diskursus hadis terkait perempuan dan mediatisasi dalam media baru, dalam bab ini membahas mengenai hadis perempuan konsep dan diskursus, yang mengemukakan seputar pembahasan mengenai hadis tentang perempuan. Selanjutnya persinggungan hadis dan media baru, yang membahas transformasi hadis di era digital serta bentuk-bentuk mediatisasi hadis.

Bab tiga (III) membahas potret website Muslimahnews.net dan konten hadis-hadis perempuan, meliputi pembahasan mengenai website Muslimahnews.net yang membahas profil dan ideologi website, serta jejaring media online Muslimahnews.net. Kemudian pemetaan hadis-hadis tentang perempuan dan sumber rujukan penulisan dalam website Muslimahnews.net, meliputi pemetaan tema-tema hadis tentang peran gender dan sumber rujukan penulisan dalam website tersebut.

Bab empat (IV) akan membahas mengenai mediatisasi hadis-hadis perempuan dalam website Muslimanews.net, membahas pemaknaahn hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net, yang meliputi peran perempuan sebagai individu, peran perempuan dalam ranah ibadah dan peran perempuan dalam ranah publik. Kemudian membahas mengenai analisis mediatisasi hadis-hadis perempuan dalam website Muslimahnews.net.

Bab lima (V) berisikan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini tentu tidak berhenti pada upaya untuk menyimpulkan hasil dari penelitian, melainkan sebagai jembatan bagi penulis untuk memberikan saran bagi pemerhati kajian hadis, terkhusus bagi isu-isu mengenai mediatisasi hadis-hadis tentang perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian yang telah penulis hadirkan dalam tesis ini, dapat disimpulkan bahwa Muslimahnews.net sebagai sebuah platform media online dengan ideologi khilafah, memanfaatkan hadis-hadis yang berkaitan dengan persoalan agama khususnya perempuan untuk mendukung dan menyebarkan agenda ideologinya. Tema hadis-hadis tentang perempuan yang dihadirkan dalam website Muslimahnews.net dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, hadis yang berkaitan dengan peran perempuan sebagai individu, berdasarkan penelusuran penulis terdapat tiga artikel yang mengangkat hadis terkait dengan peran perempuan dalam konteks individu . Kedua, hadis yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah ibadah, peneliti mendapatkan tiga tema yang menggunakan hadis yang berhubungan dengan perempuan dalam ranah ibadah. Ketiga, hadis yang berhubungan dengan peran perempuan dalam ranah publik, dari hasil penelusuran peneliti mendapatkan enam artikel yang menggunakan hadis yang berhubungan dengan peran perempuan dalam ranah publik.

Hadis-hadis yang dihadirkan dalam website Muslimahnews.net menunjukkan pendekatan interpretasi mereka terhadap hadis-hadis tentang perempuan dipengaruhi oleh kerangka ideologi yang mereka yaitu ideologi khilafah, dengan pemaknaan literal terhadap hadis-hadis tentang perempuan

yang berdampak pada pembatasan peran perempuan yang hanya berada dalam peran domestik sebagai ibu, mengurus rumah dan mendidik anak-anaknya. Muslimahnews.net diidentifikasi sebagai user yang memiliki pemahaman agama, yang fokus pada penggunaan simbolisasi agama dan hadis dengan pemaknaan literal sesuai dengan ideologi khilafah. Posisi user yang memiliki pengetahuan agama, hal ini mengarah pada penggunaan media sebagai *languages*, yang menekankan bagaimana media membentuk agama dan mengatur hubungan antara pengirim, isi dan penerima. Penggunaan media sebagai *languages* kemudian membentuk mediatisasi agama dalam aspek media agama (religious media), yang berusaha menciptakan komunitas dan idealitas agama berdasarkan partisipasi yang dimediatasi.

B. Saran

Penelitian ini merupakan upaya dari penulis dalam memahami pembahasan mengenai Ideologi dan Mediatisasi Hadis-Hadis Tentang Perempuan dalam Website Muslimahnews.net. Dalam penelitian ini penulis menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan baik dari segi teknis maupun konten. Hasil yang ditemukan dan didiskusikan masih terdapat banyak kekurangan dan celah yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net.

Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengkajian ulang yang lebih mendalam dengan beragam metode, serta pendekatan-pendekatan yang beragam, serta mempertimbangkan pandangan

yang berbeda terkait dengan terkait dengan hadis-hadis tentang perempuan dalam website Muslimahnews.net. Hal ini penting guna memperkaya pemahaman dan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam studi-studi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda* 12 (2017): 2–4.
- Abdurrahman, Yahya. "Wanita Penghuni Neraka." Muslimahnews.net. Accessed November 29, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/05/29/6759/>.
- al- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah al-Jufi. *Al- Jam'u Al- Sahih (Sahih Bukhari)* Juz 6. Cet. I. Beirut Libanon: Dar Tauki al- Najah, 2001.
- al- Nisabury, Muslim bin al-Hajjaj bin Abu Hasan al- Qusyairy. *Al- Jam'u Al- Sahih (Sahih Muslim)*. Cet. I. Beirut Libanon: Dar Ihya al- Turas al- Arabiy, n.d.
- . *Al- Jam'u Al- Sahih (Sahih Muslim)*. Cet. I. Beirut: Dar Ihya al- Turas al- Arabiy, n.d.
- Al-Jawi, M. Shiddiq. "Hukum Perempuan Naik Haji Tanpa MAhram." Muslimahnews.net. Accessed November 27, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/07/14/8725/>.
- . "Laki-Laki Bersafar Dengan Saudara Ipar Perempuannya , Beserta Istri Dan Anak-Anak Dari Laki-Laki Tersebut." Muslimahnews.net. Accessed November 25, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/05/04/19757/>.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febrisari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Andani, Meri, and Romario Romario. "Kontestasi Narasi Perempuan Dalam Website Islam: Analisis Perbandingan Mubadallah.Id Dan Muslimah.News." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 1 (2023): 79–98. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1342>.
- Andariati, Leni. "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah : Jurnal Studi*

- Ilmu Hadis*, 2020. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.
- Apriliah. "Hadis Gender: Meneguhkan Peran Perempuan Di Ruang Publik." *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.26412>.
- Arifin, Nuhdi Futuhal, and A. Jauhar Fuad. "Dampak Post-Truth Di Media Sosial." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2021): 376–78. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>.
- Aryudhani, Nindira. "Benarkah Kesetaraan Gender Adalah Surga Bagi Kaum Hawa?" Muslimahnews.net. Accessed November 20, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/11/03/24493/>.
- _____. "Benarkah Kesetaraan Gender Adalah Surga Bagi Kaum Hawa?" Muslimahnews.net, 2023. <https://muslimahnews.net/2023/11/03/24493/>.
- Asmuni, Muhammad. "Memotret Peradaban Hadis Di Media Indonesia." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 2019. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i1.4932>.
- Aswar, Hasbi. "Dunia Kelam Tanpa Khilafah." Muslimahnews.net. Accessed December 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2024/04/22/29014/>.
- Azami, Muhammad Mustafa. "Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya." In *Terj. Studies In Early Hadith Literature*, Cet. I. Jakarta: PT. Pustaka Firdus, 1994.
- Bleicher, Josef. "Hermeneutika Kontemporer Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat Dan Kritik." In *Terj. Imam Khoiri*, edited by Ahmad Norma Permata, Terjemah. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2007.
- Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah al- Ju'fi. "Al-Jam'u Al- Sahih (Sahih Al- Bukhari)," Cet. I. Beirut Libanon: Dar Tauk al- Najah, 2001.
- _____. *Al-Jam'u Al- Sahih (Sahih Al- Bukhari) Juz 4*. Cet. I. Beirut Libanon: Dar Tauk al- Najah, n.d.
- Candra Dewi, Anita, Abdurrahman Arfah Maulana, Adelia Nururrahmah, A Mu Farid Naufal, Muhammad S Fadhil, Program Studi Teknik Komputer, Jurusan

- Teknik Informatika dan Komputer, et al. "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9725–34.
- Ch, Mufidah. "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender." edited by Zainal Habib, Cet. I. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Datmi, Muhammad Akbar Rosyidi. "Kontekstualisasi Interpretasi Teks Dalil Gender Perspektif Ushul Fiqh." *Al- Ijaz Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2 (2020): 144–59.
- Fadillah, Qholiva Yuni. "'Muslimahnews . Com ' s ' Toxic Discourse ': Women Definition in Khilafah Ideological Power Dominance El ' Discurso Tóxico ' de Muslimahnews . Com : Definición de Mujer En El Dominio Del Poder Ideológico Del Khilafah." *Sociologia Y Tecnociencia* 13, no. 1 (2023): 187–202.
- Fakhruroji, Moch. *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*. Edited by Tim Lekkas. Cet. I. Bandung: Lekkas, 2021. 978-623-6207-54-3.
- Fatimah. "Hadis Dari Masa Ke Masa (Kodifikasi Hadis Era Mutaqaddimin)." *Islam Transformatif* 04, no. 01 (2020).
- _____. "Hadis Dari Masa Ke Masa (Kodifikasi Hadis Era Mutaqoddimin)." *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 04, no. 01 (2020): 57–67.
- Fauziyah, Farichatul, and Muhammad Alfani. "Hadis-Hadis Misoginis (Studi Komparasi Pemikiran Sa'Id Ramadan Al-Buthi Dan Abou El Fadl)." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* Vol. 4 No., no. 2 (2024): 327–40.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani. "Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 312–26. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>.
- Febriansyah, Febriansyah, and Nani Nurani Muksin. "Fenomena Media Sosial:

- Antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa.” *Sebatik* 24, no. 2 (2020): 193–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>.
- Ginting, Ernawati, Alwi Khomaid Akbar, M Agil Srg, and Uday Hasim. “Peran Wanita Dalam Pengumpulan Dan Penyebaran Hadis Abu Bakar . Sebagai Istri Nabi Muhammad SAW , Aisyah Memiliki Akses Langsung.” *Mikraj, A L 5*, no. 1 (2024): 115–26.
- Hadi, Rahmat Tri. “Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi ‘Satu Hari Satu Hadis’ Oleh Pusat Kajian Hadis).” *Islam Transformatif: Journal of Islam Stidies* 04, no. 01 (2020).
- Hamdy, Mohammad Zainal, and Wiwik Prasetyo Ningsih. “Telaah Kembali Pemahaman Sistem Ketatanegaraan Dalam Islam (Kilafah) (Kajian Historis Dan Ideologis Terhadap Gerakan HTI Di Indonesia).” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. October (2020): 170. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/4013>.
- Hanif, Luthfi. “Apa Itu WHOIS Dan Cara Mengubah Data WHOIS Pada Domain.” Rumahweb. Accessed November 20, 2024. <https://www.rumahweb.com/journal/whois-adalah/>.
- Hanum, Farida. “Kajian Dan Dinamika Gender,” Cet. I., 232. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Harjanti, Arum. “Kesetaraan Gender, Alat Barat Merusak Muslimah Muda.” Muslimahnews.net. Accessed November 20, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/11/21/14579/>.
- _____. “Kesetaraan Gender, Alat Barat Merusak Muslimah Muda.” Muslimahnews.net. Accessed November 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/11/21/14579/>.
- Hjarvard, Stig. “Mediatization and the Changing Authority of Religion.” *Media*,

- Culture and Society* 38, no. 1 (2016): 8–17.
<https://doi.org/10.1177/0163443715615412>.
- . “The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change.” *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35.
<https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . “The Mediatization of Culcure and Society.” London: Routledge, 2013.
- . *The Mediatization of Culture and Society*. Canada: Routledge, 2013.
- . “Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion.” *Gosudarstvo, Religija, Tserkov' v Rossii i Za Rubezhom/State, Religion and Church in Russia and Worldwide* 38, no. 2 (2012): 41–75.
<https://doi.org/10.22394/2073-7203-2020-38-2-41-75>.
- Hjavard. “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change.” *Northern Lights* 6, no. 1 (2008): 9–26.
<https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1>.
- Huda, Karima Nurul, Akhmad Hasan Saleh, Kholilah Mukaromah, and Ibnu HAjar Ansori. “Perkembangan Kajian Hadis Di Ranah Digital.” *Gunung Djati Conference Series* 29 (2023): 69–75.
- Indrawan, Jerry, Efriza, and Anwar Ilmar. “Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik.” *Medium* 8, no. 1 (2020): 1–17.
[https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820).
- Isbari. “Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Jeprie. “Menenal KH Shiddiq Al-Jawi.” Cianjur Bersyariah, 2013.
<https://cianjurbersyariah.wordpress.com/2013/08/07/mengenal-kh-shiddiq-al-jawi/>.
- Junaid, Junaid, Muh Nasruddin A, and Muhammad Ismail. “Historitas Perkembangan Hadis.” *Carita : Jurnal Sejarah Dan Budaya* 2, no. 2 (2024).

- [https://doi.org/10.35905/carita.v2i2.7135.](https://doi.org/10.35905/carita.v2i2.7135)
- Kuen, Mitha Mayestika, and Fyan Andinasari Kuen. “Efektifitas Komunikasi Sebagai Katalisator Berkembangnya Post Truth Cerdaskan Milenial Bermedia Sosial Di Kota Makassar.” *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2020): 361–81.
- Kusuma, Rina Sari, and Yuan Vitasari. “Gendering the Internet: Perempuan Pada Ruang Gender Yang Berbeda.” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 14, no. 1 (2017): 125–42. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i1.740>.
- Lookup, Icann. “About ICAN’s Registration Data Loockup Tool.” Icann Lookup. Accessed November 20, 2024. <https://lookup.icann.org/en>.
- Maesura’, Linda, and Memed Khumaedi. “Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah Dalam Studi Kajian Hadis Di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube ‘Adi Hidayat Official’ Oleh Ustaz Adi Hidayat.” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (2024): 98. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i1.13111>.
- Marzuki. “Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman.” edited by Shendy Amalia, Cet. 1., 230. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Masruroh, Alfika Inayatul, and Tazkia Anugraheni Perdana. “Pergeseran Hadis Di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia.” *Holistic Al-Hadis* 9, no. 2 (2023): 100–119.
- Masrurorah, Alfika Inyatul, and Tazkia Anugraheni Perdana. “Pergeseran Hadis Di Media Sosial: Kajia Mediatisasi Hadis Di Indonesia.” *Holistic Al-Hadis* 9, no. 2 (2023): 100–119.
- Maulana, Luthfi. “Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital).” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 111. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.

- Maulana, Rohasib. "Historigrafi Kodifikasi Hadis." *Al- Thiqa : Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2023): 1–17. <https://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/86>.
- Muhammad Ihsan, and M. Romdani. "Kesetaraan Perempuan Dalam Islam." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 2 (2024): 642–54. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.523>.
- Mukaromah, Kholilah. "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Mubadalah." *Mutawatir* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Murlina, Siti. "Menafkahi Istri Dan Anak Merupakan Kemuliaan Dan Keutamaan Bagi Suami." Muslimahnews.net. Accessed November 29, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/12/18/15673/>.
- Murtaza MZ, Ahmad. "Mediatasi Penafsiran Gender Al- Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Qadir Dalam Mubadalah.Id." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Musarrofa, Ita. "Respon Muslimah Hizbuttahrir Indonesia (Mhti) Terhadap Rancangan Dan Undang-Undang Terkait Perempuan Dan Keluarga." *Al-Qalam* 21, no. 1 (2016): 153. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.206>.
- Muslimahnews.net. "Kesetaraan Gender Tidak Mampu Memuliakan Perempuan." Muslimahnews.net. Accessed November 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/11/02/24462/>.
- Muzakky, Althaf Husein, and Fahrudin Fahrudin. "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millenial Dalam Kitab Fatḥ Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhāri." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.7515>.
- Muzir, Inyiak Ridwan. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Edited by Listiyono Santoso. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Najwah, Nurun. "Analisis Gender Dalam Hadits-Hadits Misioginis Di Al-Kutub Al-Tis'Ah Gender." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2021): 162–84.
- _____. "Dehumanization of Women by Da'iyyah (Media Contest in Religious Lectures)." *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (2022): 75–95. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.3979>.
- Nashir, Ummu. "Kepemimpinan Perempuan Di Posisi Kekuasaan Tidak Akan Memberi Kebaikan Bagi Perempuan." Muslimahnews.net. Accessed December 1, 2024. <https://muslimahnews.net/2024/10/29/32818/>.
- Nawir, Mohammad. "Kajian Tentang Hadis-Hadis Relasi Kesetaraan Gender Dalam Fatwa MUI," 192. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016.
- Niam, Khairun. "Medialisasi Tafsir Al-Qur'an Di Media Baru (Analisis Isu Propaganda Dalam Website Muslimahnews.Net)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Nikmah, Shofiatun. "Perkembangan Hadis Di Era Digital." *An-Nuha: Jurnal Kjian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 9, no. 2 (2022): 1–11.
- Nirwana, Imelda Oliva Wissang, Lukmanul Hakim, Rikardus Pande, Winarna, Ratna Susanti, Arozatulo Bawamenewi, et al. "Bahasa Dan Budaya." edited by Denok Lestari, Cet. I., 236. Bandung: Intelektual Manifes Media, 2023.
- Odilifia, Sandra. "Mengetahui Cara Kerja Truecaller, Aplikasi Pelacak Nomor Spam." Mediacom.id. Accessed November 21, 2024. <https://www.medcom.id/gaya/gadget-talk/zNPZRZzk-mengetahui-cara-kerja-truecaller-aplikasi-pelacak-nomor-spam>.
- Rachmayanti, Ratu Erna. "Islam Dan Khilafah, Berkah Bagi Muslimah." Muslimahnews.net. Accessed December 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2024/05/07/29327/>.

Rahma, Zihan Nur. "Resistensi Atas Kontruksi Demokrasi Dalam Situs Web Muslimahnews.Net." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Rahmadita, Ulfa. "Mediatisisasi Meme Hadis Dalam Media Sosial Instagram Tentang Larangan Wanita Memakai Parfum." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Retnaningsih, Arini. "Masjid Setara Perempuan, Perlukah?" Muslimahnews.net. Accessed November 27, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/08/15/10044/>.

Rifai, Achmad. "The Discourse of Women'S Piety and Gender Bias Construction on Muslimah Websites in Indonesia." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 303–28. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3402>.

Rizkiyah, Selly, Indira Zein Rizqin, Mila Akhbarani Bakhtiar Putri, Shifa Elmaliyasari, Nur Rahmat Rusdiyanto, and Erwin Kusumastuti. "Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2022): 19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf.

Robin, Abdllah. "Kesetaraan Gender Membawa Kehancuran Gender." Muslimahnews.net, 2022. <https://muslimahnews.net/2022/07/14/8713/>.

Rofiah, Khusniati. "Studi Ilmu Hadits." edited by Muhammad Junaidi, Cet. I., 196. Ponorogo: IAIN PO Press, 2018.

Rohendi, Leon, and Lilly Suzana Binti Haji Shamsu. "Gender Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Fatima Mernissi." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 269–78. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27788>.

Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185–

97. <https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.18979>.
- Rosyidah, Aisyatur, Nur Kholis, and Jannatul Husna. “Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw).” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2021): 137. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.9506>.
- Saiidah, Najmah. “Hukum Mahram Safar, Tidak Hilang Karena Kondisi Aman.” Muslimahnews.net. Accessed November 25, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/01/17/16771/>.
- _____. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik, Akankah Memberi Kebaikan?” Muslimahnews.net. Accessed November 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/08/21/22755/>.
- _____. “Menjadi Sosok Ibu Dambaan, Harus Bagaimana?” Muslimahnews.net. Accessed November 20, 2024. <https://muslimahnews.net/2021/12/22/4296/>.
- _____. “Pemimpin Perempuan Menjamin Hak Perempuan?” Muslimahnews.net. Accessed November 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/03/28/18828/>.
- Septiana, Rindyanti. “Kunci Kemajuan Negara Adalah Penerapan Islam, Bukan Dengan Kepemimpinan Perempuan.” Muslimahnews.net. Accessed November 30, 2024. <https://muslimahnews.net/2024/05/13/29470/>.
- _____. “Kunci Kemajuan Negara Adalah Penerapan Islam, Bukan Dengan Kepemimpinan Perempuan.” Muslimahnews.net, 2024. <https://muslimahnews.net/2024/05/13/29470/>.
- _____. “Mendorong Partisipasi Perempuan Di Ranah Publik, Sekedar Gula-Gula Politik?” Muslimahnews.net, 2022. <https://muslimahnews.net/2022/03/22/3150/>.
- _____. “Mendorong Partisipasi Perempuan Di Ranah Publik, Sekedar Sebagai ‘Gula-Gula’ Politik?” Muslimahnews.net. Accessed November 28, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/03/22/3150/>.

- _____. "Mendorong Partisipasi Perempuan Di Ranah Publik, Sekedar Sebagai Gula-Gula Politik?" Muslimahnews.net, 2022. <https://muslimahnews.net/2022/03/22/3150/>.
- Setia, Paelani. "Membumikan Khilafah Di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik Oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Di Media Sosial." *Journal of Society and Development* 1 (2021): 33–45. <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd>.
- Shari, Mira Fitri. "Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok." *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (2021): 173. <http://ejurnal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.
- _____. "Meme-Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Sosial Media Instagram." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Soekarba, Siti Rohmah. "Perempuan, Feminisme, Dan Kesetaraan Gender Belajar Menjadi Feminis Dari Indonesia Dan Dunia Arab," Cet. I., 284. Malang: Litnus, 2023.
- Solihin, Olih, and Ahmad Zakki Abdullah. "Komunikasi Kesehatan Era Digital Teori Dan Praktik," Cet. I., 260. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sugitanata, Arif, Faradila Hasan, M. Rafli Kurniawan, and Siti Aminah. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam Progresif Suud Sarim Karimullah: Analisis Strukturalisme Dan Implikasinya." *Muadalah* 12, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v12i1.12151>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Hadis Dan Media, Sejarah, Perkembangan Dan Transformasinya," Cet. I. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsyy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an*

- Dan Hadis*, 2022. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2982>.
- Taheer, Kartinah. “Perintah Agar Berbuat Baik Kepada Para Wanita.” Muslimahnews.net. Accessed November 29, 2024. <https://muslimahnews.net/2023/06/25/21299/>.
- . “Telaah Hadis Kepemimpinan Perempuan.” Muslimahnews.net. Accessed November 29, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/12/25/15939/>.
- Tresna, Yuana Ryan. “Apa Maksud ‘Wanita Kurang Akal Dan Agamanya?’” Muslimahnews.net. Accessed November 29, 2024. <https://muslimahnews.net/2022/04/10/4156/>.
- Ula, Siti Khoirotul. “Khilafah Dalam Pemikiran KH. Ahmad Bahauddin Nursalim.” *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.
- Ulya, Wirda Salamah, and Muhammad Ghifari. “Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah Dan Masa Depan,” 2024, 1–23.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital).” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2019.
- Utami, Andini Putri Wira, and Ahmad Fauzi. “Dampak Teknologi Terhadap Psikologi Muslim Kontemporer Tentang Penggunaan Media Sosial [the Impact of Technology on Contemporary Muslim Psychology Regarding the Use Ofsocial Media].” *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 2, no. 2 (2023): 51–60. <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v2i2.451>.
- Wazna, Ruhama. “Kajian Hadis-Hadis ‘Misogini’ Dalam Kesarjanaan Islam Kontemporer Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Wibowo, Hamid Sakti. "Panduan Literasi Internet." edited by Wahyu Anita, Cet. I. Semarang: Tiramedia, 2021.

Wijayanti, Sherina, and Muhammad. "Mediatiasi Hadis: Studi Analisis Hadis Bentuk Video Era New Media." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 13, no. 2 (2023): 312–33.

Yunitasari, Riska. "Masa Kodifikasi Hadits Meneropong Perkembangan Ilmu Hadits Pada Masa Pra-Kodifikasi Hingga Pasca Kodifikasi." *Ar- Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 1–23.

Zaenuri, and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh. "Historis Periodesasi Perkembangan Hadis Dari Masa Ke Masa (Rasulullah, Sahabat, Tabi'in)." *At-Tafkir* 14, no. 2 (2021): 168–77. <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.

Zuhri, Achmad Muhibin. *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Edited by Hepi Ikmal. Cet. I. Lamongan, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021.

